



PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK Dari Barong Raksasa hingga Grebeg Sudiro

Umata Konghucu merayakan tahun baru Imlek dengan semangat keprihatinan.

YOGYAKARTA — Kampung Ketandan, yang merupakan kawasan pecinan di Yogyakarta, akan memeriahkan tahun baru Imlek dengan menggelar Pekan Budaya Tionghoa bertema "Jogja Pelangi Budaya Nusantara", 13-17 Februari ini. Masyarakat akan disugahi naga sepanjang 140 meter dan barong raksasa di karnaval yang berlangsung pada 13 Februari nanti. Selain itu, di kawasan Titik Nol Kilometer akan dibangun patung kelinci sebagai tanda memasuki tahun kelinci. "Akan dipajang selama satu tahun," kata Ketua Umum Panitia Pekan Budaya Tionghoa 2011, Tri Kirana Muslidatun, dalam jumpa pers di kompleks Balai Kota Yogyakarta kemarin.

Pembukaan pekan budaya ini diawali dengan karnaval budaya, dari Taman Parkir Abu Bakar Ali sampai Titik Nol Kilometer Yogya. "Akan hadir lagi naga raksasa sepanjang 140 meter tahun lalu memecahkan rekor Muri," kata Wali Kota Yogya Herry Zudianto.

Ketua bidang acara, Anggi Minarni, mengatakan juga akan digelar pameran busana Tionghoa, bazar, seni musik tradisi, dan wayang *pooy hay hee*. Pekan budaya keenam ini juga dimeriahkan oleh warga korban erupsi Gunung Merapi, berupa *jathilan*, *srandul*, dan *hadroh*. "Kesedihan yang sempat muncul akibat bencana Merapi kini sudah hilang dan berganti dengan semangat," kata Anggi, yang juga Direktur Karta Pustaka.

Menurut Herry, acara pekan budaya Tionghoa tetap digelar untuk melestarikan budaya Tionghoa bersama budaya Jawa. "Ini wujud Yogyakarta adalah kota multikultur," katanya. Herry berharap Kampung Ketandan menjadi bagian *heritage* Yogyakarta. Pihaknya tengah menegosiasikan agar satu rumah di Kampung Ketandan yang berusia 125 tahun dapat menjadi museum rumah budaya Tionghoa.

Di Surakarta, umat Konghucu dan etnis Tionghoa sudah memasang lampion di kawasan Pasar Gede. "Rencananya akan terus dipajang hingga 17 Februari," ujar tokoh masyarakat Tionghoa di Surakarta, Sumartono Hadinoto, kemarin. Kawasan di sekitar Pasar Gede dikenal sebagai Pecinan Solo. Banyak war-

ga etnis Tionghoa yang bermukim di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan. Di tempat itu juga diselenggarakan Grebeg Sudiro pada 30 Januari lalu.

Grebeg Sudiro, yang merupakan asimilasi antara budaya Jawa dan Tionghoa, diadakan dalam rangka menyambut Imlek. Saat itu diselenggarakan kirab di lingkup Sudiroprajan dengan menampilkan kesenian, seperti barongsai. "Kami juga membagikan tak kurang dari 5.000 kue keranjang kepada masyarakat yang menonton," ia melanjutkan.

Tahun ini, katanya, perayaan Imlek tidak jorjoran karena masyarakat baru saja menghadapi sejumlah bencana alam. Kegiatan besarnya hanyalah Grebeg Sudiro dan puncak peringatan Imlek pada 17 Februari di Balai Kota Surakarta.

Sementara itu, rohaniawan dari Majelis Agama Konghucu (Makin) Surakarta Adjie Chandra mengatakan, menjelang Imlek, pihaknya membersihkan tempat ibadah umat Konghucu, Lithang, di Jagalan. Sebab, biasanya saat Imlek banyak penganut Konghucu yang datang untuk berdoa dan melakukan kebaktian singkat. "Kami membuka Lithang sepanjang hari saat Imlek," katanya.

- aturkan l
- 1. Wakil
- 2. Wakil
- 3. Sekre
- 4. Asisti

busar Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Tb. Tri Kirana (PBT)	<input type="checkbox"/> Berita	<input type="checkbox"/> Amat Penting

Di Semarang, penganut Tri Darma juga sibuk membersihkan klenteng dan isinya. "Saat para dewa naik ke langit, kami membersihkan klenteng, sehingga dewa kembali masuk dalam kondisi bersih," kata Indra Satya Hadinata, pengurus Klenteng Low Lie Bio, Rorojong-

grang, Semarang, kemarin. Acara menyambut Imlek paling terasa di kawasan pecinan Semarang. Sejak 29 Januari hingga 1 Februari, Komunitas Pecinan Semarang untuk Wisata (Kopi Semawis) menggelar Pasar Malam Imlek. "Ini adalah ritual budaya menyam-

but tahun baru Imlek khas pecinan Semarang," kata Dharmadi Putra, ketua panitia. Sebelum pasar malam, dilaksanakan tradisi ketuk pintu, arak-arakan dari rumah ke rumah yang memberitahukan akan digelar pasar malam menjelang Imlek. ● BERNADA RURIT | UKKY PRIMARTANTYO | SOHRIN

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005